

# *Membangun Model Global Manajemen Kota yang Berkelanjutan - Kasus YOKOHAMA -*



Japan International Cooperation Agency  
<http://www.jica.go.jp/english/index.html>



International Technical Cooperation Division, Policy Bureau, City of Yokohama  
<http://www.city.yokohama.lg.jp/seisaku/kyoso/yport-e/>

Dipublikasikan Oktober 2013



# Pesan

Penduduk perkotaan di Negara-negara berkembang pada tahun 2010 meningkat empat kali lipat dari tahun 1970, sekitar 2/3 pertumbuhan penduduk dunia terjadi di kota-kota Negara berkembang selama 40 tahun terakhir. Kota telah menjadi wadah aktivitas sosio-ekonomi, mendorong pertumbuhan ekonomi dunia, bahkan di Asia, sekitar 80% dari keseluruhan barang dan jasa di produksi di kota, 2008.

Namun demikian, aktivitas ekonomi dan konsentrasi penduduk perkotaan di Negara-negara berkembang juga menimbulkan aspek negatif. Aspek-aspek negatif tersebut adalah penyediaan infrastruktur perkotaan yang terbatas, menurunnya kualitas lingkungan perkotaan, dan bertumbuhnya kemiskinan perkotaan. Pembangunan perkotaan yang berkelanjutan semakin penting untuk dilaksanakan.

Banyak permasalahan yang dihadapi Negara berkembang sama dengan di Jepang, dan pemerintah mengatasi permasalahannya dengan penyelesaian yang berkelanjutan serta melibatkan orang-orang di masa pertumbuhan ekonomi tinggi. Sejumlah pengalaman dan pengetahuan bermanfaat yang telah diakumulasi di Jepang dapat diterapkan untuk pembangunan perkotaan di negara berkembang.

Kota Yokohama telah aktif terlibat dalam proyek-proyek kerjasama internasional yang memberikan solusi terhadap masalah perkotaan Negara berkembang. Hal ini dilakukan dengan model “Urban Development”, yang terdiri dari 6 proyek strategis berkarakteristik Yokohama. Pada tahun 2011, Comprehensive Partnership Agreement dengan JICA ditandatangani, dan Pemerintah Yokohama menjadi pemerintah kota pertama yang melakukan kerjasama seperti ini.

Untuk merealisasikan visi “Inclusive and Dynamic Development”, salah satu strateginya adalah “mempromosikan kerjasama pembangunan”. JICA bertujuan memperkenalkan model pembangunannya pada komunitas global melalui kerjasama stakeholder, termasuk pemerintah daerah di Jepang. Bentuknya adalah menganalisis dan menyimpulkan pengetahuan dan pengalaman Kota Yokohama, serta menyusun brosur berisi informasi dan referensi kerjasama internasional.

Saya berharap brosur ini bermanfaat bagi pertumbuhan perkotaan yang berkelanjutan di negara berkembang, mempromosikan kerjasama stakeholder, termasuk pemerintah daerah dan kota, serta mendorong pertumbuhan ekonomi Jepang di masa depan.

*Oktober 2013*

**Akihiko Tanaka**

Presiden  
Japan International Cooperation Agency



Kota Yokohama telah menghadapi berbagai masalah lingkungan akibat dari pertumbuhan pesat industri dan penduduk yang mendorong kota ini pada bentuk mega city berpenduduk 3.7 juta jiwa. Kota ini telah mengupayakan solusi permasalahannya, dan berupaya mewujudkan kota yang aman dan nyaman, mengakumulasi fungsi industri yang besar, dan menyediakan pelayanan dan infrastruktur berkualitas.

Kota Yokohama telah mempromosikan kerjasama internasional melalui sister cities/partner cities, CITYNET, dan lain-lain, dengan berbagai kota di Negara lain. Untuk menjalin kerjasama internasional lebih lanjut, Y-PORT (Yokohama Partnership of Resources and Technologies under Public-Private Partnership) diperkenalkan pada tahun 2011, dan kota ini juga menjadi kota pertama yang memiliki perjanjian kerjasama dengan JICA.

Pembaca brosur ini, sebagaimana Kota Yokohama, sedang menghadapi berbagai permasalahan perkotaan. Bagaimanapun juga tidak ada solusi universal atas masalah-masalah tersebut, dan kenyataannya setiap permasalahan harus diselesaikan sesuai dengan konteks kotanya, dan memanfaatkan teknologi dari sektor swasta. Maka, pendekatan Kota Yokohama tidak dapat langsung diterapkan di kota lain, melainkan didukung oleh tukar pengalaman dan metode yang semakin memperkaya solusi terhadap berbagai masalah perkotaan.

Kota Yokohama akan terus melanjutkan pelayanannya di masa depan untuk berbagai kota dan peningkatan kualitas hidup penduduknya melalui Y-PORT.

*Oktober 2013*

**Fumiko Hayashi**

Walikota  
Kota Yokohama



# Gambaran

## Terhadap pengelolaan kota yang berkelanjutan...

Hari ini, kita berada pada "Age of Cities". Kota adalah faktor kunci yang mengendalikan pertumbuhan ekonomi, budaya, dan sosial Negara. Di kota, kita juga menghadapi banyak permasalahan setiap harinya. Aparat kota bekerja aktif mencari solusi atas permasalahan perkotaan, mendengarkan aspirasi penduduk, dan memenuhi kebutuhan jangka panjangnya

### Tantangan kota-kota saat ini

#### Permasalahan perkotaan di kota-kota berkembang

Hal.6-7

Kota-kota berkembang saat ini menghadapi berbagai masalah. Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan penduduk menciptakan kemacetan, polusi, kelangkaan infrastruktur sosial dan ekonomi, penurunan kualitas hidup dan kerawanan bencana alam. Apa solusi yang diterapkan kota atas masalah-masalah seperti ini?



*Kota Yokohama menghadapi tantangan-tantangan perkotaan, lalu bertransformasi, mengatasi masalah-masalah bersama pe-*

#### Kota Yokohama secara singkat

Hal. 8-9

Yokohama juga menghadapi masalah-masalah perkotaan yang signifikan di masa lalu ketika pertumbuhan ekonomi tinggi dan penduduk meningkat pesat. Dalam rangka menghadapi masalah-masalah tersebut, Yokohama memperkenalkan proyek-proyek pembangunan yang bervariasi serta perangkat regulasi, yang didesain untuk menjamin integrasi dengan perangkat-perangkat lainnya dan konsisten terhadap implementasi jangka panjang, serta partisipasi penduduk dan swasta.



*Pengalaman Yokohama atau "7 approaches" mencapai pertumbuhan berkelanjutan, yang membawa perspektif baru bagi gubernur dan perencana kota di seluruh dunia*

## "7 Approaches" untuk Pengelolaan Kota yang Berkelanjutan

Hal.12-27

Sama halnya dengan apa yang dihadapi oleh kota-kota berkembang pada saat ini, Yokohama juga menghadapi masalah perkotaan yang signifikan sejak tahun 1960 sampai 1980, ketika pertumbuhan ekonomi terjadi secara kuat dan penduduk bertambah secara drastis.

Pengalaman-pengalaman yang menantang dari permasalahan perkotaan dapat diceritakan ke kota-kota lain di seluruh dunia untuk pembangunan yang berkelanjutan. Pengalaman yokohama atau 7approaches, kita melakukannya untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, yang dapat membawa perspektif baru bagi perencana kota dan praktisi perkotaan di seluruh dunia.



## Untuk berpartner dengan kota anda Kerjasama Internasional Kota Yokohama

Hal. 28-31

Kota Yokohama sedang aktif melaksanakan promosi kerjasama internasional antar kota dalam pembangunan perkotaan. Melalui program kerjasama internasionalnya yang baru, Y-PORT (Yokohama Partnership of Resources and Technologies), kota ini menawarkan tidak hanya keahlian kotanya sendiri, melainkan juga sektor swastanya. Kota Yokohama akan menawarkan kerjasama dengan kota-kota yang sedang berkembang untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia.



## Ekspansi Tidak Terkendali



Kepadatan perkotaan telah meningkat dan melebar seiring dengan banyak orang mencari pekerjaan, pendidikan dan pelayanan perkotaan di kota-kota. Bagaimana kota mempromosikan dan mengendalikan urbanisasi dengan menjaga kelestarian lingkungan, pengembangan infrastruktur dan manajemen tata guna lahan?

## Kemacetan Lalulintas



Karena keterbatasan infrastruktur transportasi, angkutan umum dan manajemen lalulintas, peningkatan volume kendaraan telah menyebabkan eksternalitas ekonomi besar, polusi udara, ketidakstabilan sosial, memburuknya mobilitas dan aksesibilitas. Bagaimana kota mengembangkan jaringan transportasi yang terintegrasi dengan tata guna lahan dan menyediakan pelayanan transportasi yang lebih baik?

## Ancaman Kompetisi Ekonomi



Ketidakefisienan aktivitas-aktivitas sosioekonomi menyebabkan produktivitas rendah, kurangnya peluang tenaga kerja dan investasi serta penurunan aktivitas pariwisata. Ketika investasi swasta sudah dipromosikan di bawah pembangunan ekonomi dan globalisasi, bagaimana kota dapat mempromosikan aktivitas ekonomi yang kompetitif dengan cara yang berkelanjutan?

## Lebarkan Gap Infrastruktur



Pembangunan infrastruktur tidak seimbang dengan kebutuhan pertambahan penduduk karena kurangnya fasilitas, manajemen kapasitas dan rendahnya teknologi. Ketika sumberdaya dan kapasitas terbatas, bagaimana kota mengembangkan infrastrukturnya dan menyediakan pelayanan yang efektif?

# Masalah Kota Berkembang dan Kota Wilayah

Kota-kota berkembang telah menghadapi masalah-masalah kompleks yang saling mempengaruhi seperti kemacetan lalulintas, memburuknya lingkungan, meningkatnya bencana, keterbatasan infrastruktur dan pelayanannya, polusi, erosi alam, dan lain-lain.

Ketika solusi efektif belum tercapai, jumlah penduduk dan kendaraan meningkat, dan masalah perkotaan menjadi semakin serius.

Kota Yokohama telah menghadapi dan focus terhadap permasalahan-permasalahan tersebut.

## “Urbanisasi berlanjut, berkembang, dan tidak terhindari”

Peran kota menjadi sangat penting sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, pusat pelayanan berkualitas, informasi, pengetahuan, pertukaran budaya, dan lain-lain. Kompetisi antar kota semakin tinggi tidak hanya tingkat internasional dan regional tapi juga antar kota di dalam negara.

## Bahaya dan Resiko-Resikonya



Perkotaan maupun pedesaan sangat rawan banjir, longsor, dan membutuhkan manajemen bencana seperti gempa, tsunami, peningkatan air laut, dan lain-lain. Saat ini, manajemen tata guna lahan, perangkat bencana, dan kesiapan menghadapi bencana masih sangat terbatas.

Bagaimana kota meningkatkan kesiapan terhadap bencana?

## Menurunnya Lingkungan Hidup



Kondisi hunian perkotaan semakin memburuk dari sisi keamanan, sanitasi, kenyamanan dan fasilitas. Keterbatasan infrastruktur perkotaan, manajemen guna lahan, kebijakan perumahan untuk kelompok berpendapatan rendah adalah penyebabnya.

Bagaimana kota-kota dapat menyediakan kebijakan dan perangkat yang tepat untuk perumahan, meningkatkan kualitas lingkungan kawasan terbangun dan mengembangkan kota-kota baru?

## Polusi



Memburuknya permasalahan polusi seperti udara, air, tanah dan kebisingan, getaran dan lain-lain telah mempengaruhi lingkungan hidup dan kesehatan.

Masalah-masalah tersebut disebabkan oleh keterbatasan perangkat yang efektif, ketidaksesuaian tataguna lahan, lokasi kawasan industri, dan manajemen lalulintas dan lain-lain.

Bagaimana kota menggunakan perangkat yang tepat mengatasi polusi?

## Kesulitan Manajemen Perkotaan



Permasalahan perkotaan semakin parah dan pembangunan berkelanjutan semakin terancam karena kurangnya kapasitas manajemen dan perencanaan perkotaan, ketidaksesuaian kerangka kelembagaan, keterbatasan pembiayaan, korupsi, dan aturan-aturan yang tidak jelas.

Bagaimana kota-kota dapat mengelola dan membimbing pembangunan perkotaan dengan partisipasi publik dan konsensus?

Sumber Foto: JICA Study Team